

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI DAN SISTEM PEMASARAN  
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NYOTO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI DAN SISTEM PEMASARAN  
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Nyoto**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan usahatani dan sistem pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian ini di Desa Pancasila dan Rulungsari yang dipilih secara *purposive*. Penelitian ini menggunakan analisis keuntungan usahatani untuk menjelaskan keuntungan usahatani jagung manis. Penelitian ini juga menggunakan teknik S-C-P (*market structure, market conduct, market performance*) untuk menjelaskan sistem pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung manis menguntungkan karena memiliki nilai R/C lebih dari satu. Sistem pemasaran jagung manis tidak efisien, karena nilai elastisitas transmisi harga jagung manis lebih dari satu. Hal ini dikarenakan terdapat fungsi pemasaran yang tidak diperlukan dalam sistem pemasaran ini.

Kata kunci: jagung manis, pemasaran, usahatani

**ANALYZE THE FARMING PROFIT AND MARKETING SYSTEMS OF  
SWEET CORN IN NATAR SUB-DISTRICT  
OF SOUTH LAMPUNG DISTRICT**

**By**

**Nyoto**

*The objectives of this study was to analyze the profit and marketing systems of sweet corn product in Natar Sub-district of South Lampung District. The research located was in Pancasila and Rulungsari which are purposevly selected. The study employs farming analysis for understand profit of sweet corn farming. The study, also employs S-C-P (structure, conduct and perfomance) analiysis to understand marketing system. The results showed that the farming of sweet corn was profitable because it has a value of R/C more than one. Sweet corn marketing system was inefficient, as sweet corn value of elasticity of price transmission was more than one. This due to the marketing as certain inadequate marketing function in this marketing system.*

*Keyword: farming, marketing, sweet corn*

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI DAN SISTEM PEMASARAN  
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

**NYOTO**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI  
DAN SISTEM PEMASARAN JAGUNG  
MANIS DI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Nyoto**

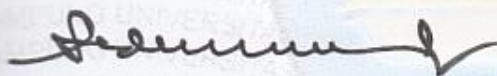
Nomor Pokok Mahasiswa : 1114131086

Jurusan : Agribisnis

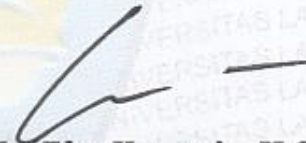
Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

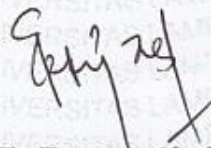


**Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**  
NIP 19560919 198703 1 001



**Ir. Eka Kasymir, M.S.**  
NIP 19630618 198803 1 003

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**



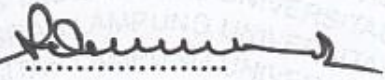
**Dr. Ir. F.E. Prasmatiwi, M.S.**  
NIP 19630203 198902 2 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

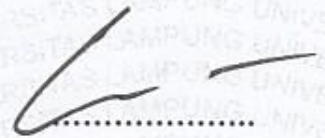
Ketua

: **Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**



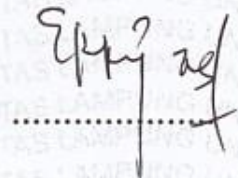
Sekretaris

: **Ir. Eka Kasymir, M.S.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. F.E. Prasmatiwi, M.S.**



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

**NIP.19611020 198603 1 002**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 September 2016**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Dusun Rejomulyo Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar pada tanggal 2 juli 1993 sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Nyono Idin dan Ibu Warini. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Banjar Negeri pada tahun 2005, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Natar pada tahun 2008, dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Natar pada tahun 2011. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas lampung pada tahun 2011.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten dosen pada mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian. Penulis juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, penulis pernah menjadi anggota Sekeretaris Biro BBQ FP unila tahun 2012/2013, Kepala Bidang Akademik Himaseperta FP Unila tahun 2014/2015, serta aktif di Generasi Baru Indonesia. Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama empat puluh tiga hari di PTPN 7 Rejosari. Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama empat puluh hari di Desa Aji Jaya Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, Puji syukur kami ucapkan atas segala kenikmatan yang Allah SWT berikan selama ini, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad Rosulullah SAW, yang memberikan teladan dalam setiap aspek kehidupan, juga kepada keluarga, sahabat dan penerus risalahnya yang mulia.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Analisis Keuntungan Usahatani dan Sistem Pemasaran Jagung Manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasehat, doa serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga nilainya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Nyono Idin dan Ibunda Warini, kakakku Abdul Kodir serta adikku Dewi Lestari atas semua limpahan kasih sayang, kesabaran, dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.



2. Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S., sebagai Pembimbing Pertama sekaligus Ayahanda di kampus, atas bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan.
3. Ir. Eka Kasymir, M.S. sebagai Pembimbing Kedua sekaligus sebagai ayahanda dan sahabat di kampus, atas kesediaannya untuk memberikan saran, kritik, dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Ir. F.E. Prasmatiwi, M.S., sebagai Dosen Penguji Skripsi sekaligus sebagai Ibunda di kampus yang juga menjabat sebagai Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan dan nasihat yang telah diberikan.
5. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai pembimbing akademik yang telah memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan selama di kampus.
6. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen, staf administrasi dan karyawan Jurusan Agribisnis (Mba Fitri, Mba Ai, Mba Iin, Mas Boim, Mas Buchori, Mas Kardi), atas semua bantuan yang diberikan.
8. Diktri Ariansyah selaku kakak bagi penulis atas segala motivasi, arahan, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku, Iqbal, Imam, Latif, Mustakim, Agus, Dody, Firdaus atas segala semangat, doa, dan kebersamaan dalam Halaqoh selama ini.
10. Sahabat-sahabatku angkatan 2011 yang sudah sama-sama berjuang dari awal atas semua kebersamaan, semangat, nasihat, motivasi dan doanya.
11. Kanda, ayunda dan adinda 09, 10, 12, dan 13, yang telah memberikan saran, doa dan motivasi serta dukungan selama ini.

12. Sahabat-sahabat terbaikku di Pramuka, Rohis, TKS, Mekar, Fosi, BKPRMI, Risma, BKO, Himaseperta dan Supermen, atas doa, semangat, dukungan, bantuan dan kebersamaanya dalam berjuang selama ini.
13. Pakde Karjito, Pakde Miskan dan seluruh petani jagung manis di Desa Pancasila dan Rulung Sari, atas bantuannya dalam proses penelitian.
14. Semua pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhirnya, penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung,  
Penulis,

*NYOTO*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Balakang dan Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Budidaya Tanaman Jagung Manis .....	9
2. Teori Usahatani .....	14
3. Teori Pemasaran .....	16
4. Efisiensi Sitem Pemasaran .....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
<b>III.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Metode Penelitian, Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	29
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian .....	32
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	33
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	33
1. Analisis Keuntungan Usahatani Jagung Manis .....	34
2. Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung Manis .....	36
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Selatan .....	41

1. Keadaan Geografis .....	41
2. Keadaan Iklim .....	42
3. Keadaan Demografis .....	43
4. Keadaan Pertanian.....	44
B. Keadaan Umum Kecamatan Natar .....	45
1. Keadaan Geografis .....	45
2. Keadaan Monografi.....	46
3. Keadaan Pertanian.....	46
C. Keadaan Umum Desa Pancasila dan Rulung sari.....	48
1. Keadaan Geografis .....	48
2. Keadaan Demografi .....	49
3. Keadaan Pertanian.....	49
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Keadaan Umum Petani responden .....	51
1. Umur Petani Responden .....	51
2. Pendidikan Petani Responden .....	53
3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden .....	54
4. Pengalaman Berusahatani Petani Responden .....	55
5. Pekerjaan Sampingan Petani Responden .....	56
6. Luas dan Status Kepemilikan Lahan Petani Responden .....	57
B. Keragaan Usahatani.....	59
1. Pola Tanam .....	59
2. Keragaan Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Natar .....	62
C. Penggunaan Sarana Produksi .....	64
1. Penggunaan Benih.....	64
2. Penggunaan Pupuk Urea, Ponska, Kandang dan KCl.....	65
3. Penggunaan Obat-obatan.....	67
4. Penggunaan Peralatan .....	69
5. Penggunaan Tenaga Kerja.....	70
D. Analisis Keuntungan Usahatani Jagung Manis .....	73
1. Keuntungan Usahatani Jagung Manis .....	73
2. Sebaran Pendapatan Usahatani Petani Responden di Kecamatan Natar .....	81
E. Analisis Efisiensi Sistem Pemasaran Jagung Manis .....	82
1. Karakteristik Lembaga Pemasaran .....	82
2. Analisis Struktur, Perlaku dan Keragaan Pasar Jagung Manis (Organisasi Pasar) .....	84

<b>VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	95
 DAFTAR PUSTAKA .....	 96
LAMPIRAN .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan harga jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015 .....	6
2. Kandungan zat gizi jagung manis tiap 100 gr bahan .....	13
3. Kajian penelitian terdahulu .....	25
4. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Lampung Selatan,2015 .....	43
5. Luas lahan dan produksi tanaman sayuran di Kabupaten Lampung Selatan (ton), Tahun 2013. ....	44
6. Penggunaan lahan di Kecamatan Natar, tahun 2012.....	47
7. Luas lahan dan produksi tanaman sayuran di Kecamatan Natar, Tahun 2013.....	47
8. Luas tanam, produksi dan produktivitas jagung manis di Desa Pancasila dan Rulung sari dalam satu musim tanam,2015 .....	50
9. Distribusi petani responden menurut golongan umur di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 2015 .....	52
10. Sebaran petani jagung manis di Kecamatan Natar berdasarkan tingkat pendidikan, 2015 .....	53
11. Sebaran petani jagung manis responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Natar, 2015 .....	54
12. Sebaran petani jagung manis di Kecamatan Natar menurut pengalaman usahatani, 2015 .....	55
13. Sebaran petani jagung manis di Kecamatan Natar menurut pekerjaan sampingan, 2015 .....	56

14. Sebaran petani jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan menurut luas lahan, 2015 .....	57
15. Sebaran petani jagung manis di Kecamatan Natar menurut kepemilikan lahan , 2015 .....	58
16. Sebaran petani responden berdasarkan jumlah benih jagung yang digunakan, 2015. ....	65
17. Rata-rata penggunaan pupuk dalam satu kali musim tanam per hektar oleh petani responden, 2016.....	67
18. Sebaran jenis obat-obatan yang digunakan berdasarkan luas lahan dan musim tanam usahatani jagung manis, 2015 .....	69
19. Rata-rata jumlah dan biaya penyusutan peralatan usahatani jagung dalam satu kali musim tanam, 2015 .....	70
20. Rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani responden per usahatani dan per hektar, 2015 (HKP) .....	71
21. Rata-rata penerimaan, biaya, dan keuntungan petani jagung manis lahan sawah musim hujan di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	74
22. Rata-rata penerimaan, biaya, dan keuntungan petani jagung manis lahan sawah musim kemarau di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	76
23. Rata-rata penerimaan, biaya, dan keuntungan petani jagung manis lahan tegalan musim hujan di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	78
24. Rata-rata penerimaan, biaya, dan keuntungan petani jagung manis lahan tegalan musim kemarau di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	80
25. Rata-rata pendapatan keluarga petani responden dari usahatani non jagung manis per satu tahun usahatani, 2015 .....	81
26. Analisis marjin pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 2015 .....	91
27. Hasil analisis regresi fungsi marjin jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, tahun 2015.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran analisis keuntungan usahatani dan system pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	28
2. Pola tanam lahan sawah petani jagung manis Kecamatan Natar.....	60
3. Pola tanam lahan tegalan petani jagung manis Kecamatan Natar.....	61
4. Saluran pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, tahun 2015 .....	88



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan perekonomian rakyat melalui pendekatan agribisnis yang akan menciptakan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pengembangan sektor pertanian yang dilakukan mencakup berbagai subsektor, antara lain subsektor tanaman hortikultura, pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan.

Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian juga memiliki peranan yang cukup berarti bagi pemenuhan gizi masyarakat Indonesia. Komoditas hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, serta tanaman hias. Penyediaan komoditas hortikultura juga harus dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan produk hortikultura yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Hal ini juga perlu disertai dengan pemberian perhatian bagi petani hortikultura karena di Indonesia hingga saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dan walaupun masih bersifat sederhana.

Peluang pertumbuhan ekonomi yang berasal dari agribisnis tanaman hortikultura diyakini sangat besar, baik bagi pasar dalam negeri maupun ekspor. Pasar dalam negeri tumbuh sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi buah dan sayuran yang baik bagi kesehatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang memerlukan produk bunga dan tanaman hias untuk keindahan dan kesegaran lingkungan. Salah satu produk subsektor hortikultura yang cukup potensial adalah sayur-sayuran. Indonesia merupakan negara tropik yang kaya akan sayur-sayuran. Iklim di Indonesia memungkinkan mudahnya berbagai jenis sayur-sayuran tumbuh dan berkembang. Selain itu sayur-sayuran telah lama dikenal masyarakat sebagai sumber serat, vitamin dan mineral untuk memenuhi asupan gizi masyarakat.

Provinsi Lampung merupakan salah satu produsen hortikultura di Indonesia. Setiap Kabupaten di Provinsi Lampung memiliki potensi produksi hortikultura. Produksi tersebut ditunjukkan dengan adanya kabupaten yang menjadi sentra produksi komoditas hortikultura tertentu. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014), sayuran sebagai salah satu komoditas hortikultura masih banyak diusahakan di Kabupaten Lampung Selatan seperti cabai, peterseli dan lainnya banyak diproduksi dan diusahakan oleh petani di kabupaten Lampung Selatan.

Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014), tidak menunjukkan produksi sayuran yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus. Hal ini dikarenakan perbedaan kondisi geografis Kabupaten Lampung Selatan tidak memungkinkan untuk

menanam semua jenis sayuran seperti yang dapat ditanam di Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus yang memiliki kontur tanah berupa dataran tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan Kabupaten Lampung Selatan tetap dapat memproduksi sayuran, terutama sayuran yang cocok di daerah dengan geografis kabupaten Lampung Selatan yang ada seperti cabai, petsai, Kacang Panjang, Ketimun, Terung, Kangkung, Tomat dan sayuran lainnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014), Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu produsen sayuran di Provinsi Lampung yang cukup potensial. Setiap Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan memiliki lahan pertanian yang memproduksi sayuran. Luas lahan yang ditanami sayuran disetiap kecamatan memiliki keberagaman jenis sayuran yang dibudidayakan seperti cabai merah, Kacang Panjang, Ketimun, Terung, Kangkung dan Tomat. Kecamatan Natar merupan salah satu kecamatan yang memiliki lahan produksi sayuran yang cukup luas dengan jenis sayuran yang beragam. Selain itu, Kecamatan Natar juga merupakan salah satu kecamatan dengan luas lahan produksi sayuran yang cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecamatan Natar merupakan salah satu sentral sayuran di Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014), Luas lahan sayuran yang dimiliki setiap kecamatan di Kabupaten Lampung selatan sangat beragam. Kecamatan Natar, Katibung, Way Sulan, dan Kalianda memiliki luas lahan sayuran diatas 100 hektar sedangkan Kecamatan Jati Agung, Sidomulyo, Way Panji, dan Rajabasa hanya memiliki luas lahan sayuran dibawah 50 hektar.

Jenis sayuran yang saat ini banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Natar adalah Jagung Manis. Petani di Kecamatan Natar sudah membudidayakan jagung manis sebagai tanaman utama maupun tanaman sela komoditas sayuran. Jagung manis mulai masuk di Kecamatan Natar pada tahun 2009 dan mulai banyak dibudidayakan pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan masa produksi yang relatif cepat dibandingkan dengan jenis komoditas horti lainya seperti cabai. selain itu, peluang pemasaran jagung manis juga masih terbuka lebar.

Tanaman jagung manis umumnya ditanam untuk dipanen muda yaitu 69 – 82 hari setelah tanam atau pada saat masak susu. Dari beberapa sumber diketahui bahwa proses pematangan merupakan proses perubahan gula menjadi pati sehingga biji jagung manis yang belum masak mengandung kadar gula lebih tinggi dan kadar pati lebih rendah. Sifat ini ditentukan oleh gen sugari (su) resesif yang berfungsi untuk menghambat pembentukan gula menjadi pati. Dengan adanya gen resesif tersebut menyebabkan tanaman jagung menjadi 4 – 8 kali lebih manis dibandingkan dengan tanaman jagung biasa. kadar gula yang tinggi menyebabkan biji menjadi berkeriput.

Desa yang banyak membudidayakan jagung manis di Kecamatan Natar adalah Desa Pancasila dan Desa Rulung Sari. Kedua desa tersebut adalah desa yang memiliki jumlah petani hortikultura yang paling banyak dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Natar. Petani hortikultura yang membudidayakan jagung manis di Desa Pancasila berjumlah 30 petani dan Desa Rulung Sari berjumlah 23 petani. Lahan yang petani gunakan untuk menanam jagung

manis pada umumnya adalah lahan yang sebelumnya dipakai untuk membudidayakan tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, ketimun, daun bawang, kacang panjang, terong, melon, dan semangka. Selain sebagai tanaman rotasi, ada juga petani yang menanam sebagai tanaman sela atau tumpang sari.

Petani di Kecamatan Natar membudidayakan jagung manis dengan kisaran luas lahan 0,25 sampai 1 hektar. Dengan luasan tersebut, petani memperoleh produksi sebanyak 2,5 sampai 10 ton. Dengan demikian produktivitas jagung manis di Kecamatan Natar mencapai 10 ton/hektar. Menurut Aldila (2013), Jika dikelola dengan baik, produktivitas potensial jagung manis mencapai 12-14 ton/ha. Hal ini mengakibatkan rendahnya keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani jagung manis, sehingga analisis keuntungan usahatani jagung manis di Kecamatan Natar perlu dilakukan.

Pemasaran merupakan hal penting berikutnya yang perlu diperhatikan dari komoditas jagung manis. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemasaran jagung manis dimulai dari pedagang pengumpul yang langsung membeli di lahan. Jagung manis yang dibeli oleh pedagang pengumpul kemudian dibawa ke pasar Jatimulyo yang merupakan pusat pemasaran komoditas hortikultura di Kabupaten Lampung Selatan yang dekat dengan Kecamatan Natar. Jagung manis di Pasar Jatimulyo dibeli oleh pedagang pengecer kemudian dijual di pasar-pasar tradisional Bandar Lampung seperti Pasar Gintung, Pasar Tamin, dan Pasar Bambu Kuning. Proses pemasaran tersebut berpengaruh terhadap harga yang diterima oleh

petani di Kecamatan Natar. Perkembangan harga yang diterima petani ditahun 2014 dari bulan Januari sampai bulan Desember dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Perkembangan harga jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015**

Tahun	Bulan	Harga produsen (Pf) (Rp/Kg)	Harga konsumen (Pr) (Rp/Kg)
2014	Oktober	3.000,00	6.500,00
2014	November	2.000,00	4.500,00
2014	Desember	3.000,00	7.500,00
2015	Januari	1.000,00	3.000,00
2015	Februari	1.500,00	4.000,00
2015	Maret	2.000,00	4.500,00
2015	April	2.000,00	4.500,00
2015	Mei	2.500,00	5.000,00
2015	Juni	2.500,00	5.500,00
2015	Juli	2.500,00	6.000,00
2015	Agustus	3.500,00	7.500,00
2015	September	3.000,00	6.500,00
Rata-rata		2.375,00	5.416,67

Sumber: Petani Jagung Manis Desa Pancasila Kecamatan Natar, 2015

Dari Tabel 1 terlihat bahwa harga jagung manis di Kecamatan Natar mengalami fluktuasi. Harga paling rendah terjadi pada bulan Januari yaitu Rp 1.000,00/kg dan harga tertinggi terjadi pada bulan Agustus dengan harga mencapai Rp 3.500,00/kg. Meskipun perkembangan harga jagung manis setiap bulan mengalami fluktuasi, namun secara umum harga jagung manis cukup setabil pada kisaran Rp 2.000,00 sampai Rp 3.000,00. Perkembangan harga tersebut memberikan insentif kepada petani untuk melakukan budidaya jagung manis di Kecamatan Natar.

Harga rata-rata jagung manis tahun 2015 ditingkat petani adalah Rp 2.375,00/kg dan harga pada tingkat konsumen sebesar Rp 5.416,67/kg, sehingga selisih harga yang diterima petani dari pengecer sebesar Rp 3.041,67/kg. Tingginya margin pemasaran menjadi indikator sistem pemasaran jagung manis belum efisien, sehingga analisis efisiensi pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka masalah penelitian adalah :

1. Apakah usahatani jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan?
2. Apakah sistem pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sudah efisien?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keuntungan usahatani jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menganalisis tingkat efisiensi sistem pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usahataniya.
2. Dinas dan instansi terkait, sebagai bahan informasi untuk pengambilan keputusan kebijakan pertanian yang berhubungan dengan masalah produksi dan pemasaran jagung manis.
3. Pihak lainnya, sebagai bahan referensi.



## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Budidaya Tanaman Jagung Manis

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) termasuk famili *graminae* subfamili *panicoidae* dan termasuk tanaman monokotiledonus (Admaja, 2006). Berdasarkan tipe pembungaannya jagung manis termasuk tanaman *monoecius* yang memiliki bunga yang terpisah pada satu tanaman.

Berdasarkan tipe penyerbukannya, jagung manis termasuk tanaman yang menyerbuk silang. Jagung manis sulit dibedakan dengan jagung biasa.

Perbedaannya terletak pada warna bunga jantan dan bunga betina. Bunga jantan pada jagung manis berwarna putih sedangkan jagung biasa berwarna kuning kecoklatan. Rambut pada jagung manis berwarna putih sedang jagung biasa berwarna kemerahan (Admaja, 2006).

Jagung manis mempunyai perbedaan dengan jagung biasa, pada jagung manis bunga jatan berwarna putih, sedangkan jagung biasa bunga jantan berwarna kuning kecoklatan. Jagung manis banyak mengandung gula dalam endospermnya dibanding jagung biasa dan proses pematangan kadar gula yang tinggi menyebabkan biji jagung manis keriput. Benih jagung manis

berkembang dari hibridasi antara jagung tipe dent (gigi kuda) dengan jagung tipe flint (mutiara). Perbedaannya terlihat dari bentuk dan ukurannya, berat 100 biji jagung biasa (arjuna)  $\pm 27$  g, sedangkan 100 biji jagung manis hanya 10 g (Subekti, 2007).

Jagung manis mempunyai ciri-ciri yaitu biji yang masih muda bercahaya dan berwarna jernih seperti kaca, sedangkan biji yang telah masak dan kering akan menjadi kering dan berkeriput. Kandungan protein dan lemak di dalam biji jagung manis lebih tinggi daripada jagung biasa. Untuk membedakan jagung manis dan jagung biasa, pada umumnya jagung manis berambut putih sedangkan jagung biasa berambut merah. Umur jagung manis antara 60-70 hari, namun pada dataran tinggi yaitu 400 meter di atas permukaan laut atau lebih, biasanya bisa mencapai 80 hari (Aak, 2007).

Tanaman jagung manis agak pendek. Secara fisik atau morfologi bunga jantan berwarna putih, mengandung kadar gula lebih banyak dalam endospermnya. Umur tanaman lebih pendek dan memiliki tongkol yang lebih kecil serta dapat dipanen umur 60 – 70 hari. Jagung manis dapat tumbuh pada semua jenis tanah dengan syarat drainase baik serta persediaan humus dan pupuk tercukupi. Keasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan 5,5 – 7,0 (Iskandar, 2008).

Jagung manis mempunyai tinggi berkisar antara 0,6-3 m, helai daun berbentuk pita yang terdapat pada buku-buku batang yang terdiri dari kelopak daun, lidah daun, memiliki akar serabut yang nyebar ke samping

dan ke bawah sepanjang  $\pm 25$  cm, batang berwarna hijau samapi keunguan, berbentuk bulat dengan penampang melintang 2-2,5 cm (Suprpto, 1998).

Jagung manis dalam pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan beberapa syarat tumbuh yang harus dipenuhi. Jagung manis dapat ditanam mulai dari dataran rendah sampai pegunungan yang memiliki ketinggian 800-1200 m dpl. Temperatur yang dikehendaki antara 21-30°C dengan suhu optimal antara 23- 27°C (Warisno, 1998 *cit.* Kristiani, 2010). Memerlukan curah hujan yang sebanyak 2500-5000 mm/thn dengan intensitas sinar matahari yang cukup dan kemasaman tanah (pH) untuk tanaman jagung manis adalah 5,5-7,5 dengan pH optimum 6,8 (Nurmala, 1997).

Suprpto dan Marzuki (1999) menyatakan bahwa tanaman jagung tidak luput dari serangan hama dan penyakit, seperti tanaman lainnya. Penyakit berbahaya pada tanaman jagung diantaranya adalah penyakit bulai dan penyakit karat yang umumnya disebabkan oleh jamur, sedangkan hama yang sering menyerang tanaman jagung diantaranya adalah lundi, lalat bibit, ulat tanah, penggerek batang, ulat tentara, dan ulat tongkol.

Hama dan penyakit tersebut dapat diberantas dengan menggunakan fungisida, pestisida, dan insektisida. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan pengolahan tanah sempurna, pergiliran tanaman, dan tanam serempak. Pada saat timbul serangan hama dan penyakit, pestisida memegang peranan yang cukup penting karena dapat membunuh hama dalam waktu singkat dan mudah diaplikasikan (Najiyati, 2000).

Jagung manis siap dipanen ketika tanaman berumur antara 60 – 70 hari. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menghasilkan produksi jagung manis. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jagung manis dapat ditempuh dengan pemberian pupuk dan pengaturan jarak tanam. Pupuk terbagi menjadi dua macam yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik (Rahmi dan Jumiati, 2007). Fachrudin (2002) dalam Idham (2004) menyatakan bahwa berimbangnya antara pertumbuhan vegetatif dan generatif pada awal fase generatif dapat memperbaiki organ reproduktif secara keseluruhan.

Jagung manis merupakan komoditas pertanian yang sangat digemari terutama oleh penduduk perkotaan, karena rasanya yang enak dan manis banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Budidaya jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien (Sudarsana, 2000).

Jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya dipungut muda untuk dibakar atau direbus. Ciri dari jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku pengisi obat dan lain-lain (Harizamrri, 2007).

Jagung manis merupakan sumber sayuran yang kaya vitamin A, B, E dan banyak mineral. Kandungan serat yang tinggi dapat berperan dalam pencegahan penyakit pencernaan. Jagung manis merupakan salah satu komoditas pertanian yang disukai oleh masyarakat karena rasanya yang

enak, mengandung karbohidrat, protein dan vitamin yang tinggi serta kandungan lemak yang rendah. Jagung manis mengandung kadar gula, vitamin A dan C yang lebih tinggi dibanding jagung biasa, serta memiliki kadar lemak yang lebih rendah dibanding jagung biasa (Iskandar 2007). Pada Tabel 2 dapat diperlihatkan kandungan zat gizi jagung manis tiap 100 g bahan.

**Tabel 2. Kandungan zat gizi jagung manis tiap 100 g bahan**

Zat gizi	Jumlah
Energi (kal)	96,00
Protein (g)	3,50
Lemak (g)	1,00
Karbohidrat (g)	22,80
Kalsium (mg)	3,00
Fosfor (mg)	111,00
Besi (mg)	0,70
Vitamin A (SI)	400,00
Vitamin B (mg)	0,15
Vitamin C (mg)	12,00
Air (g)	72,70

Sumber : Iskandar, 2007

Jagung manis dikenal dengan nama sweetcorn banyak dikembangkan di Indonesia. Jagung manis banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis, aroma lebih harum, dan mengandung gula sukrosa serta rendah lemak sehingga baik dikonsumsi bagi penderita diabetes (Putri, 2011). Jagung manis memberikan keuntungan relatif tinggi bila dibudidayakan dengan baik (Sudarsana, 2000). Umur produksi jagung manis lebih singkat (genjah), sehingga dapat menguntungkan dari sisi waktu (Palungkun dan Asiani, 2004).

Permintaan pasar terhadap jagung manis terus meningkat dan peluang pasar yang besar belum dapat sepenuhnya dimanfaatkan petani dan pengusaha Indonesia karena berbagai kendala. Produktivitas jagung manis di dalam negeri masih rendah dibandingkan dengan negara produsen akibat sistem budidaya yang belum tepat (Palungkun dan Asiani, 2004). Produktivitas jagung manis di Indonesia rata-rata 8,31 ton/ha (Muhsanati, Syarif, Rahayu, 2006).

Hampir semua bagian dari tanaman jagung manis memiliki nilai ekonomis. Beberapa bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya, batang dan daun muda untuk pakan ternak, batang dan daun tua (setelah panen) untuk pupuk hijau / kompos, batang dan daun kering sebagai kayu bakar, buah jagung muda untuk sayuran, perkedel, bakwan dan berbagai macam olahan makanan lainnya (Purwono dan Hartono, 2007).

## **2. Konsep Usahatani**

Menurut Soekartawi (2002), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen mampu mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang lebih tinggi dari masukan (input).

Analisis usahatani sangat penting bagi petani, karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang akan terjadi, serta mengukur apakah kegiatan usahatannya selama ini menguntungkan atau tidak. Pendapatan atau keuntungan merupakan faktor yang memotivasi petani dalam melakukan kegiatan berusahatani. Keuntungan yang tinggi akan merangsang petani untuk lebih mengembangkan usahatannya agar mendapatkan produksi yang optimal.

Selanjutnya Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi jagung yang dihasilkan dengan harga jual jagung, sedangkan biaya adalah perkalian antara jumlah penggunaan faktor produksi dengan harga faktor produksi selama proses produksi usahatani. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, pajak, dan biaya penyusutan peralatan usahatani jagung. Secara matematis menghitung keuntungan digunakan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$f = YP_y - \sum_{i=1}^n X_i P_x - BTT$$

dimana :

- $f$  = Keuntungan
- $Y$  = Jumlah produksi yang dari usahatani  $i$  ( $i = 1, 2, 3, \dots, n$ )
- $P_y$  = Harga per satuan produksi
- $X_i$  = Faktor produksi
- $P_x$  = Harga per satuan faktor produksi
- $BTT$  = Biaya tetap total

Usahatani dapat diketahui menguntungkan atau tidak secara ekonomi melalui analisis *Return Cost Ratio* (R/C rasio). R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Usahatani dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu.

### **3. Teori Pemasaran**

Menurut Sunarto (2006), pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan, melalui penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Menurut Mubyarto (1989), pemasaran adalah suatu kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang/jasa dari produsen kepada konsumen. Menurut Swasta dan Irawan (1985), sistem pemasaran merupakan kumpulan lembaga-lembaga yang melakukan tugas pemasaran barang, jasa, ide, orang atau faktor-faktor lingkungan yang saling memberikan pengaruh dan membentuk kerjasama serta pengaruh hubungan perusahaan dengan pasar.

Dalam proses penyampaian barang/jasa dari produsen ke konsumen diperlukan berbagai kegiatan atau tindakan-tindakan yang dapat memperlancar proses penyampaian barang atau jasa yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan tersebut dinamakan fungsi-fungsi pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran dikelompokkan menjadi tiga fungsi yaitu :



a. Fungsi pertukaran

Pertukaran merupakan suatu tindakan untuk memperoleh objek yang diharapkan dari seseorang dengan menawarkan sesuatu sebagai penggantinya. Proses pertukaran mencakup beberapa kegiatan, diantaranya mencari pembeli, mengidentifikasi kebutuhan, merancang produk dan jasa yang baik, menetapkan harga atas produk dan jasa tersebut, mempromosikannya, menyimpan, dan mengirimkannya (Sunarto, 2006).

b. Fungsi fisik

Proses yang tercakup dalam fungsi fisik adalah pengolahan, penyimpanan, dan pengangkutan. Proses-proses tersebut akan menciptakan kegunaan bentuk, kegunaan tempat, dan kegunaan waktu (Hasyim, 1994).

c. Fungsi fasilitas

Fungsi fasilitas adalah semua tindakan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan yang terjadi antara produsen dan konsumen. Fungsi fasilitas terdiri dari empat, yaitu : fungsi standarisasi dan grading, fungsi penanggulangan risiko, fungsi pembiayaan, dan fungsi informasi pasar (Hasyim, 1994).

Azzaino (1982) menyatakan bahwa pemasaran merupakan suatu kegiatan yang produktif, karena memiliki beberapa kegunaan, antara lain : (a) kegunaan bentuk (*form utility*), yaitu kegiatan meningkatkan kegunaan suatu barang/jasa dengan cara mengubah bentuk, sehingga menjadi barang/jasa yang lebih bermanfaat disebut kegunaan bentuk, (b) kegunaan tempat (*space*

*utility*), kegiatan mengubah nilai barang/jasa menjadi lebih berguna karena adanya proses pemindahan tempat, (c) kegunaan waktu (*time utility*) merupakan kegiatan menambah nilai dari suatu barang/jasa karena adanya proses waktu atau perbedaan waktu. Komoditas pertanian dihasilkan secara musiman, sedangkan konsumsinya sepanjang tahun, maka peranan penyimpanan adalah sangat penting, dan (d) kegunaan milik (*possession utility*), yaitu kegiatan yang disebabkan oleh bertambahnya kegunaan suatu barang/jasa karena terjadi proses pemindahan kepemilikan dari satu pihak ke pihak lain disebut kegunaan milik.

Saluran pemasaran menggerakkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, yang dapat memecahkan kesenjangan utama, seperti waktu, tempat dan kepemilikan, yang memisahkan barang dan jasa dari mereka yang ingin menggunakannya (Sunarto, 2006). Ada beberapa pihak dalam saluran pemasaran, yang satu dengan lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, diantaranya petani sebagai produsen selalu menginginkan pendapatan yang lebih baik dan wajar, sedangkan lembaga pemasaran sebagai pedagang menginginkan keuntungan yang tinggi, dan konsumen akhir menginginkan harga yang relatif murah dan mutu tinggi.

Dalam pemasaran komoditas pertanian, sering dijumpai adanya rantai pemasaran yang panjang, sehingga banyak melibatkan pelaku pemasaran. Posisi produsen atau petani adalah yang paling lemah, sehingga keuntungan pemasaran (*marketing margin*) yang diambil oleh pelaku pemasaran terlalu besar. Beberapa sebab terjadinya rantai pemasaran yang panjang dan

produsen sering dirugikan antara lain : (1) pasar yang tidak bekerja sempurna, (2) lemahnya informasi pasar, (3) lemahnya petani memanfaatkan peluang pasar, (4) lemahnya posisi petani untuk melakukan penawaran harga guna mendapatkan harga yang baik, dan (5) petani melakukan usahatani tidak berdasarkan permintaan pasar, melainkan karena usahatani yang diusahakan adalah secara turun-temurun (Soekartawi, 1991).

Dalam bidang pertanian, yang sering dirugikan dalam pemasaran adalah petani produsen, terutama dalam hal penentuan harga jual. Keadaan ini disebabkan oleh posisi tawar petani yang masih rendah. Untuk mengatasi keadaan tersebut diperlukan usaha-usaha yang dapat menekan biaya pemasaran yang tinggi. Tingginya biaya pemasaran akan mempengaruhi margin keuntungan yang diperoleh lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran. Biaya pemasaran yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sarana dan prasarana transportasi, daerah produksi yang tersebar, kelemahan petani dalam hal modal, adanya pungutan resmi maupun liar, dan kekuatan tawar-menawar yang tidak seimbang (Mubyarto, 1989).

#### **4. Efisiensi Sistem Pemasaran**

Mubyarto (1989) menyatakan bahwa pemasaran suatu produk dianggap efisien jika (1) mampu menyampaikan hasil-hasil pertanian dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya serendah-rendahnya, dan (2) mampu mengadakan pembagian yang adil dan merata terhadap keseluruhan

harga yang dibayar oleh konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran komoditas tersebut. Kriteria yang dapat dipakai sebagai indikator efisiensi pemasaran ada empat macam, yaitu: (1) marjin pemasaran, (2) harga di tingkat konsumen, (3) tersedianya fasilitas fisik pemasaran, dan (4) tingkat persaingan pasar (Hasyim, 2012).

Menurut Hasyim (2012), pengukuran efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan melalui teknik S-C-P, yaitu *market structure*, *market conduct*, *market performance*, dan konsep input output rasio sebagai berikut:

- a. Struktur pasar (*market structure*) merupakan gambaran hubungan antara penjual dan pembeli yang dilihat dari jumlah lembaga pemasaran, diferensiasi produk, dan kondisi keluar masuk pasar (*entry condition*). Struktur pasar dikatakan bersaing bila jumlah pembeli dan penjual banyak, pembeli dan penjual hanya menguasai sebagian kecil dari barang yang dipasarkan sehingga masing-masing tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*), tidak ada gejala konsentrasi, produk homogen, dan bebas untuk keluar masuk pasar. Struktur pasar yang tidak bersaing sempurna terjadi pada pasar monopoli (hanya ada penjual tunggal), pasar monopsoni (hanya ada pembeli tunggal), pasar oligopoli (ada beberapa penjual), dan pasar oligopsoni (ada beberapa pembeli).
- b. Perilaku pasar (*market conduct*) merupakan gambaran tingkah laku lembaga pemasaran dalam menghadapi struktur pasar, untuk tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, yang meliputi kegiatan

pembelian, penjualan, penentuan harga, serta siasat pasar, seperti :  
potongan harga, penimbangan yang curang, dan lain-lain.

- c. Keragaan pasar (*market performance*) merupakan gambaran gejala pasar yang tampak akibat interaksi antara struktur pasar (*market structure*) dan perilaku pasar (*market conduct*). Interaksi antara struktur dan perilaku pasar cenderung bersifat kompleks dan saling mempengaruhi secara dinamis. Untuk menganalisis keragaan pasar digunakan beberapa indikator, yaitu :

1) Saluran pemasaran

Saluran pemasaran merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai ke konsumen. Pada pemasaran komoditas pertanian sering dijumpai adanya rantai pemasaran yang panjang yang melibatkan banyak pelaku pemasaran. Saluran pemasaran adalah sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan antara permintaan fisik dan hak dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu (Hasyim,2012).

2) Harga, biaya, dan volume penjualan

Keragaan pasar juga berkenaan dengan harga, biaya, dan volume penjualan masing-masing tingkat pasar, dimulai dari tingkat petani, pedagang sampai ke konsumen.

3) Pangsa produsen

Pangsa produsen atau produsen share (PS) bertujuan untuk mengetahui bagian harga yang diterima petani (produsens), yang

dinyatakan dalam bentuk persentasi (Hasyim,2012). Apabila PS semakin tinggi, maka kinerja pasar semakin baik dari sisi produsen.

Pangsa produsen dirumuskan sebagai :

$$PS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

dimana : Ps = Bagian harga jagung yang diterima petani (produsen)

Pf = Harga jagung di tingkat petani (produsen)

Pr = Harga jagung di tingkat konsumen

#### 4) Marjin Pemasaran dan Rasio Profit Marjin

Secara umum, Hasyim (2012) berpendapat bahwa marjin pemasaran adalah perbedaan harga pada berbagai tingkat system pemasaran.

Untuk melihat efisiensi pemasaran melalui analisis marjin dapat digunakan sebaran rasio marjin keuntungan atau rasio profit marjin (RPM) pada setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran. Rasio margin keuntungan adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran yang bersangkutan. Secara matematis perhitungan marjin pemasaran dirumuskan sebagai :

$$mj_i = Ps_i - Pb_i \quad \text{atau} \quad mj_i = bt_i + i$$

Total marjin pemasaran yang diperoleh saluran lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran dirumuskan sebagai :

$$Mji = \sum mj_i$$

Penyebaran marjin pemasaran dapat dilihat berdasarkan persentase keuntungan terhadap biaya pemasaran (*Ratio Profit Margin/RPM*) pada masing-masing lembaga pemasaran, dirumuskan sebagai :

$$RPM = \frac{fi}{bti}$$

dimana :

m <sub>ji</sub>	=	Marjin pada lembaga pemasaran tingkat ke-i
M <sub>ji</sub>	=	Total marjin pada satu saluran pemasaran ke-i
P <sub>si</sub>	=	Harga jual pada lembaga pemasaran tingkat ke-i
P <sub>bi</sub>	=	Harga beli pada lembaga pemasaran tingkat ke-i
b <sub>ti</sub>	=	Biaya pemasaran lembaga pemasaran tingkat ke-i
i	=	Keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke-i
P <sub>r</sub>	=	Harga pada tingkat konsumen
P <sub>f</sub>	=	Harga pada tingkat petani (produsen)

#### 5) Elastisitas transmisi harga

Analisis pemasaran selanjutnya adalah analisis elastisitas transmisi harga atau nisbah perubahan nilai dari harga konsumen dengan perubahan harga di tingkat produsen. Analisis ini menggambarkan sejauh mana dampak dari perubahan harga barang di satu tempat/tingkat terhadap perubahan harga barang tersebut di tempat/tingkat lain (Hasyim, 2012). Transmisi harga diukur melalui regresi sederhana diantara dua harga pada dua tingkat pasar yang selanjutnya dihitung elastisitasnya. Elastisitas transmisi harga dirumuskan sebagai :

$$E_t = \frac{uPr/Pr}{uPf/Pf} \quad \text{atau} \quad E_t = \frac{uPr}{uPf} \cdot \frac{Pf}{Pr}$$

Harga mempunyai hubungan linier, di mana P<sub>f</sub> merupakan fungsi dari P<sub>r</sub> yang secara matematis dirumuskan sebagai :

$$P_f = a + b P_r$$

Dari kedua persamaan diatas dapat diperoleh :

$$\frac{uP_f}{uP_r} = b \quad \text{atau} \quad \frac{uP_r}{uP_f} = \frac{1}{b} \quad \text{sehingga} \quad E_t = \frac{1}{b} \cdot \frac{Pf}{Pr}$$

dimana :

$E_t$  = Elastisitas transmisi harga

= Diferensiasi atau turunan

$P_f$  = Harga rata-rata di tingkat petani (produsen)

$P_r$  = Harga rata-rata di tingkat konsumen

$a$  = Konstanta atau titik potong

$b$  = Koefisien regresi

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis usahatani dan sistem pemasaran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya terletak pada tujuan penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan terletak pada jenis komoditas yang diteliti dan lokasi penelitian. Perbedaan komoditas dan lokasi penelitian dikarenakan komoditas yang diteliti pada penelitian ini merupakan komoditas yang belum lama dikembangkan di lokasi penelitian.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada komoditas, lokasi penelitian, dan arah penelitian.

Penelitian ini meliputi komoditas jagung manis yang terdapat di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang diusahakan pada skala rakyat dengan meneliti keuntungan usahatani dan sistem pemasaran jagung manis yang ada di daerah tersebut.



Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Anita, 2012.	Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk Siam Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas	Analisis data dalam penelitian ini yaitu farmer's share, margin pemasaran, profitability index, struktur pasar dan integrasi pasar.	Saluran pemasaran I jeruk siam efisien dan saluran pemasaran II untuk kelas D dan E belum efisien. Analisis tingkat keterpaduan pasar menunjukkan bahwa pasar terintegrasi kuat antara pasar ditingkat produsen dengan tingkat konsumen serta terintegrasi jangka panjang.
2	Efendi H, silitongga, 2005.	Analisis efisiensi pemasaran sayuran dataran tinggi kabupaten karo provinsi sumatera utara	Analisis bersifat deskriptif dengan analisis yang meliputi: margin pemasaran, farmer's share, efisiensi operasional dan efisiensi harga	Berdasarkan total margin pemasaran sayuran kubis dari pusat produksi tanah karo kepusat pasar konsumen medan dan binjai diperoleh bahwa total margin pemasaran yang lebih kecil adalah di pusatpasar konsumen medan sebesar 62,71%. Sedangkan didaerah pusat pasar konsumen binjai sebesar 65,65%. Secara umum pemasaran sayuran kubis dari daerah pusat produksi tanah karoke pusat pasar konsumen binjai efisien dari pada pusat pasar konsumen medan.
3	Puspitawati, 2013.	Analisa Efisiensi Pemasaran Komoditi Cabai ( <i>Capsicum Annum</i> L) Pada Beberapa Saluran Pemasaran Di Kota Madiun	Untuk mengetahui efisiensi pemasaran, salah satu metode yang digunakan adalah analisa Margin pemasaran selain itu dapat pula digunakan analisa Elastisitas transmisi harga dan analisa Integrasi pasar.	Dari analisa data diperoleh fungsi linear margin pemasaran adalah $M = -765.63 + 1.63(\text{Pr})$ . elastisitas transmisi = -0.81, ini berarti perubahan harga ditingkat produsen akan mengakibatkan perubahan harga kurang dari 0.81% ditingkat pengecer. Dari analisa integrasi pasar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.0753, adapun hubungan harga ditingkat konsumen adalah $\text{Pr} = -731,25 + 1.33(\text{Pf})$ .

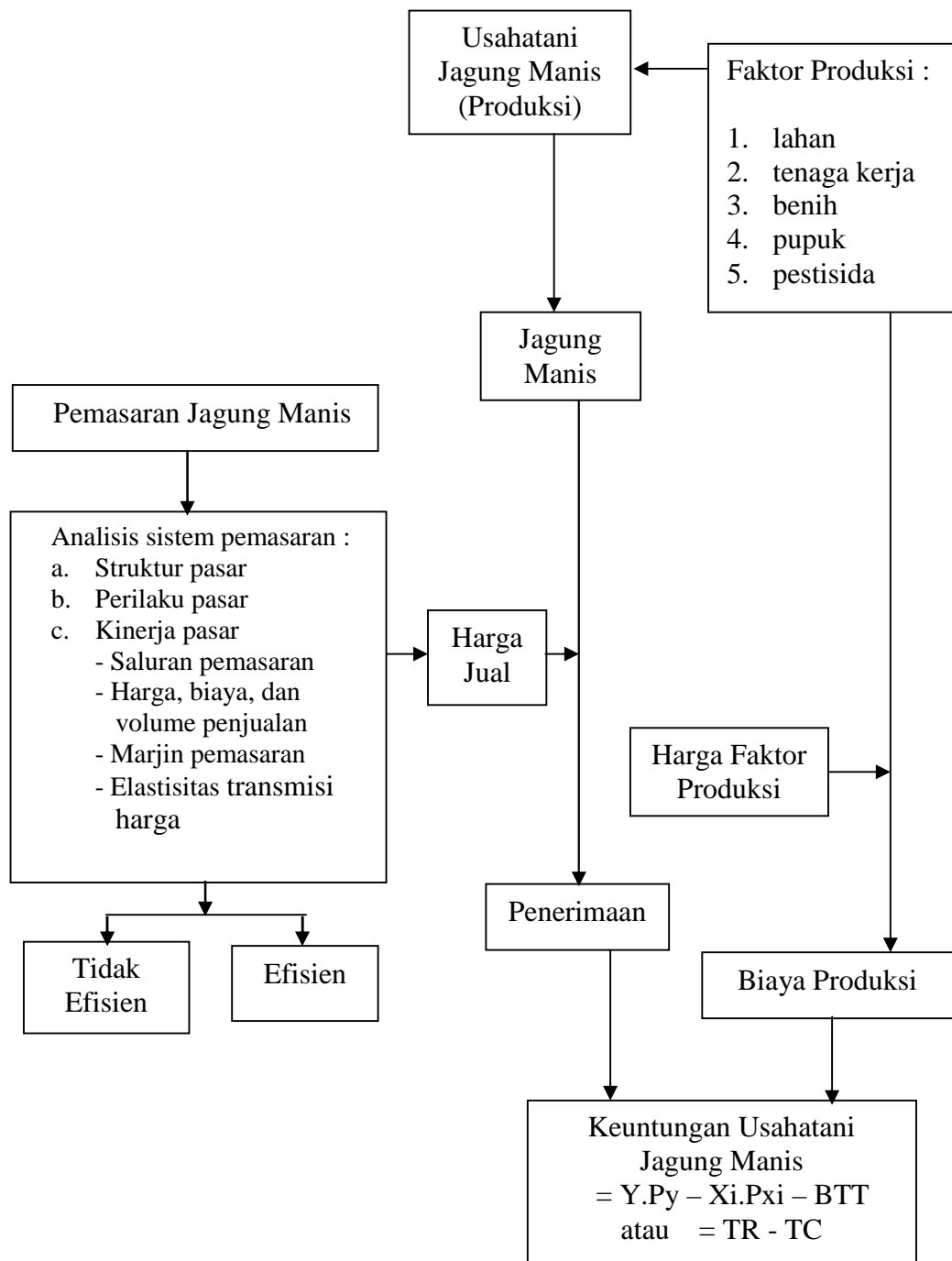
	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
4	Rahmalia, Dian, 2010	Analisi Usahatani Jagung Varietas Hibrida dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung Varietas di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	Analisis usahatani diketahui dari rasio antara penerimaan dan biaya atau R/C) yang digunakan sebagai indikator usahatani jagung menguntungkan atau tidak. Analisis faktor penggunaan benih varietas hibrida diketahui dengan metode analisis regresi berganda	Usahatani jagung varietas hibrida di Kecamatan Sekampung Udik menguntungkan bagi petani dengan R/C sebesar 2,38. Faktor yang mempengaruhi penggunaan benih jagung varietas hibrida adalah harga benih, harga obat, luas lahan, harga jagung, dan keikutsertaan dalam penyuluhan.
5	Rosalia, Fitri, 2009.	Analisis Usahatani dan Pemasaran Jagung Varietas Hibrida pada Lahan Sawah Irigasi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	Keuntungan usahatani jagung dikaji dengan dua indikator, yaitu keuntungan usahatani jagung dan R/C rasio. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran, salah satu metode yang digunakan adalah analisa Margin pemasaran selain itu dapat pula digunakan analisa Elastisitas transmisi harga.	Usahatani jagung hibrida pada lahan sawah irigasi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan bagi petani dengan R/C sebesar 1,8. Sistem pemasaran jagung varietas hibrida di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan berlangsung secara tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan rantai pemasaran yang masih panjang, <i>Ratio Profit Margin (RPM)</i> tidak merata, dan nilai elastisitas transmisi harga lebih besar dari satu yaitu sebesar 0,674.

### C. Kerangka Pemikiran

Usahatani jagung manis merupakan usahatani yang membutuhkan atau menggunakan faktor-faktor produksi seperti lahan, benih, tenaga kerja, peralatan, pupuk, dan pestisida. Faktor-faktor produksi tersebut kemudian menjadi biaya produksi. Untuk memperoleh keuntungan yang optimum, petani harus memperhitungkan besarnya biaya yang telah dikorbankan dan besarnya

pendapatan yang diperoleh. Besarnya keuntungan yang diterima petani ditentukan oleh harga hasil produksi dan harga input. Oleh sebab itu, Semakin tinggi harga produk, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. Harga jual suatu produk ditentukan oleh sistem pemasaran yang dilaluinya, oleh karena itu sistem pemasaran juga penting untuk diketahui.

Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mengetahui apakah suatu sistem pemasaran efisien atau tidak. Analisis tersebut diantaranya adalah analisis keragaan pasar yang terdiri dari analisis saluran pemasaran, margin pemasaran dan *ratio profit margin* (RPM) serta analisis elastisitas transmisi harga. Analisis margin pemasaran digunakan untuk mengetahui perbandingan keuntungan dan biaya pemasaran antara produsen dan konsumen serta dari berbagai lembaga pemasaran yang terlibat, sedangkan analisis elastisitas transmisi harga digunakan untuk mengetahui integrasi pasar terutama melihat seberapa besar perubahan harga pada tingkat produsen ditransmisikan ke tingkat konsumen. Alur kerangka berfikir yang demikian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis usahatani dan sistem pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 2015.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian, Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Usahatani jagung manis adalah suatu organisasi produksi komoditi jagung manis yang dilakukan dengan cara mengelola faktor-faktor produksi untuk memperoleh penerimaan usahatani.

Luas lahan adalah luas tempat yang digunakan oleh petani untuk melakukan usahatani jagung manis, diukur dalam satuan hektar (ha).

Produksi jagung manis adalah jumlah output dari pertanaman jagung manis selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Produktivitas jagung manis adalah jumlah hasil produksi jagung manis per satuan luas lahan selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan ton per hektar (kg/ha).

Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh petani yang dihitung dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual di tingkat petani, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung manis selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung manis, yang jumlahnya tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang diperoleh, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung manis, yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran hasil produksi yang meliputi biaya angkut, biaya bongkar muat, dan lain-lain, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Benih jagung manis adalah benih yang ditanam petani selama satu kali periode produksi untuk menghasilkan produksi jagung manis, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah benih adalah banyaknya benih jagung manis hibrida yang digunakan oleh petani untuk melakukan usahatani jagung manis selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk adalah banyaknya pupuk yang digunakan oleh petani untuk melakukan usahatani jagung manis selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah obat-obatan adalah banyaknya obat-obatan yang digunakan oleh petani untuk melakukan usahatani jagung manis selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan liter bahan aktif (lt).

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi, mulai dari pengolahan sampai pascapanen yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, keduanya diukur setara dengan hari kerja pria (HKP).

Harga benih adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih jagung manis hibrida per satuan kilogram bagi keperluan usahatani jagung manis, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Harga pupuk adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk bagi keperluan usahatani jagung manis, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Harga obat-obatan adalah jumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membeli obat-obatan bagi keperluan usahatani, diukur dalam satuan rupiah per liter (Rp/l).

Harga di tingkat petani adalah harga jagung manis yang diterima oleh petani pada saat transaksi jual beli, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Volume jual adalah jumlah jagung manis yang dijual oleh petani pada saat transaksi jual beli, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Volume beli adalah jumlah jagung manis yang dibeli oleh konsumen pada saat transaksi jual beli, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Konsumen adalah masyarakat umum, pedagang pengecer, pedagang besar, dan perusahaan (pabrik) yang membeli produk usahatani jagung manis.

## **B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan yang mulai banyak membudidayakan jagung manis. Dengan pertimbangan yang sama, dari Kecamatan Natar dipilih dua desa yang potensial, yaitu Desa Rulung Sari dan Desa Pancasila.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh petani hortikultura yang membudidayakan jagung manis di Desa Rulung Sari sebanyak 23 orang dan Desa



Pancasila sebanyak 30 orang. Untuk mendapatkan informasi tentang lembaga perantara pemasaran atau pedagang, diambil yang terlibat langsung dalam pemasaran jagung manis dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data penelitian direncanakan pada bulan September 2015.

### **C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani jagung manis sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, seperti : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, Dinas Pertanian dan Tanaman Hortikultura Propinsi Lampung, BPP Kecamatan Natar, dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) dan kualitatif (deskriptif). Analisis kuantitatif (statistik) digunakan untuk menganalisis usahatani yang dilihat dari biaya produksi usahatani dan untuk menganalisis pemasaran yang dilihat dari pangsa produsen (PS), margin pemasaran dan RPM, serta elastistas transmisi harga (Et). Analisis kualitatif (deskriptif) digunakan untuk mengetahui struktur pasar (jumlah pembeli dan penjual), perilaku pasar (cara pembelian, penjualan, dan pembayaran), serta keragaan pasar (saluran pemasaran, harga, biaya, serta volume penjualan).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua analisis. Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani jagung manis. Analisis efisiensi pemasaran digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran jagung manis. Kedua analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai keuntungan usahatani dan sistem pemasaran jagung manis. Adapun metode analisis usahatani dan pemasaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Keuntungan Usahatani Jagung Manis

Keuntungan usahatani jagung dikaji dengan dua indikator, yaitu keuntungan usahatani jagung dan R/C rasio. Keuntungan usahatani jagung dalam penelitian ini adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Rasio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi, dengan kata lain analisis rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak.

Secara matematis, rumus umum persamaan keuntungan adalah sebagai berikut:

$$f = Y.Py - \sum_{i=1}^n Xi.Pxi - BTT$$

dimana :

- $f$  = Keuntungan/profit usahatani jagung manis
- $Y$  = Jumlah produksi jagung manis
- $P_y$  = Harga per satuan produksi jagung manis
- $X_i$  = Faktor produksi usahatani jagung manis
- $P_{xi}$  = Harga per satuan faktor produksi usahatani jagung manis
- $BTT$  = Biaya tetap total usahatani jagung manis

Untuk melihat penerimaan usahatani per satuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C), dimana R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total usahatani dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Nilai nisbah biaya dan penerimaan dapat diperoleh dari rumus :

$$R / C = \frac{TR}{TC}$$

dimana :

- $TR$  = *Total Revenue* (Penerimaan total)
- $TC$  = *Total Cost* (Biaya total)

Pengambilan keputusan dari hasil analisis usahatani adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani yang dilakukan menguntungkan, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan, karena penerimaan lebih kecil daripada biaya total.
- c. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak juga merugi (impas), karena penerimaan total sama dengan biaya total.

## **2. Analisis Efisiensi Sistem Pemasaran Jagung Manis**

### **a. Saluran pemasaran**

Saluran pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar ditelusuri sejak petani, pedagang pengumpul, pasar jatimulyo, hingga pasar tradisional seperti pasar gantung, pasar tamin dan pasar tradisional lainnya. Jika saluran pemasaran panjang, namun fungsi pemasaran yang dilakukan sangat dibutuhkan (sulit diperpendek), maka dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, jika saluran pemasaran panjang, namun ada fungsi pemasaran yang tidak perlu dilakukan (dapat diperpendek), tetapi tidak dilakukan, maka dapat dikatakan tidak efisien. Jika saluran pemasaran pendek dan fungsi pemasaran dirasa cukup, maka dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, jika saluran pemasaran pendek dan dirasa perlu tambahan fungsi pemasaran sehingga perlu diperpanjang, maka dapat dikatakan tidak efisien.

### **b. Harga, biaya, dan volume penjualan**

Keragaan pasar dianalisis secara kualitatif (deskriptif) yang berkenaan dengan harga, biaya, dan volume penjualan masing-masing tingkat pasar mulai dari tingkat petani di Kecamatan Natar, pedagang pengumpul, pedagang di Pasar Jatimulyo, sampai ke konsumen di Bandar Lampung.

### c. Pangsa produsen

Analisis pangsa produsen bertujuan untuk mengetahui bagian harga yang diterima petani (produsen). Apabila PS semakin tinggi, maka kinerja pasar semakin baik dari sisi produsen.

Pangsa produsen dirumuskan sebagai :

$$PS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

dimana :

Ps = Bagian harga jagung manis yang diterima petani (produsen)

Pf = Harga jagung manis di tingkat petani (produsen)

Pr = Harga jagung manis di tingkat konsumen

### d. Marjin pemasaran dan Rasio Profit Marjin

Analisis marjin pemasaran digunakan untuk mengetahui perbedaan harga di tingkat produsen (Pf) dengan harga di tingkat konsumen (Pr).

Perhitungan marjin pemasaran dirumuskan sebagai :

$$m_{ji} = P_{si} - P_{bi} \quad \text{atau} \quad m_{ji} = b_{ti} + i$$

Total marjin pemasaran adalah :

$$M_{ji} = \sum_{i=1}^n m_{ji} \quad \text{atau} \quad M_{ji} = Pr - Pf$$

Penyebaran marjin pemasaran dapat dilihat berdasarkan persentase keuntungan terhadap biaya pemasaran (*Ratio Profit Margin/RPM*) pada masing-masing lembaga pemasaran, dirumuskan sebagai berikut :

$$RPM = \frac{f_i}{bt_i}$$

dimana :

- mji = Marjin lembaga pemasaran tingkat kecamatan Natar, Pasar Jatimulyo, atau Pasar tradisional
- Psi = Harga penjualan lembaga pemasaran tingkat Kecamatan Natar, Pasar Jatimulyo, atau Pasar tradisional
- Pbi = Harga pembelian lembaga pemasaran tingkat Kecamatan Natar, Pasar Jatimulyo, atau Pasar tradisional
- bti = Biaya pemasaran lembaga pemasaran tingkat Kecamatan Natar, Pasar Jatimulyo, atau Pasar tradisional
- i = Keuntungan lembaga pemasaran tingkat Kecamatan Natar, Pasar Jatimulyo, atau Pasar tradisional
- Mji = Total marjin pemasaran
- Pr = Harga pada tingkat konsumen
- Pf = Harga pada tingkat (petani) produsen

Jika selisih RPM antar lembaga pemasaran sama dengan nol, maka pemasaran tersebut efisien. Sebaliknya jika selisih RPM lembaga pemasaran tidak sama dengan nol, maka sistem pemasaran tersebut tidak efisien.

#### e. Elastisitas transmisi harga

Analisis elastisitas transmisi harga digunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak perubahan harga suatu barang di satu tempat/tingkat terhadap perubahan harga barang tersebut di tempat/tingkat lain. Secara matematis, elastisitas transmisi harga dirumuskan sebagai :

$$E_t = b \cdot \frac{Pr}{Pf}$$

dimana :

- $E_t$  = Elastisitas transmisi harga
- $Pf$  = Harga rata-rata jagung manis di tingkat petani
- $Pr$  = Harga rata-rata di tingkat konsumen/pedagang
- $b$  = Koefisien regresi

$Pf$  adalah harga jagung manis di tingkat petani yang diperoleh dari hasil wawancara kepada petani atau pihak yang mengetahui perkembangan harga jagung manis di tingkat petani di Kecamatan Natar.  $Pr$  adalah harga di tingkat konsumen yang diperoleh dari wawancara kepada konsumen atau pihak yang mengetahui harga jagung manis di tingkat konsumen. Data harga jagung manis yang digunakan pada analisis ini adalah data *time series* sejak bulan September 2014 sampai Agustus 2015. Data yang dipakai adalah data bulanan karena harga jagung manis berubah setiap bulanya.

Kriteria pengambilan keputusan pada elastisitas transmisi harga adalah :

- (1).  $E_t = 1$ , berarti laju perubahan harga di tingkat petani produsen ditransmisikan 100 persen ke tingkat konsumen, sehingga pasar dianggap sebagai pasar yang bersaing sempurna dan sistem pemasaran telah efisien.
- (2).  $E_t > 1$ , berarti laju perubahan harga di tingkat konsumen lebih besar dibandingkan laju perubahan harga di tingkat petani produsen. Hal ini menggambarkan bahwa pasar yang terjadi merupakan pasar

bersaing tidak sempurna, dengan kata lain sistem pemasaran yang berlangsung tidak (belum) efisien.

- (3).  $E_t < 1$ , berarti laju perubahan harga di tingkat konsumen lebih kecil dibandingkan laju perubahan harga di tingkat petani produsen. Hal ini menggambarkan bahwa pasar yang terjadi merupakan pasar bersaing tidak sempurna, dengan kata lain sistem pemasaran yang berlangsung tidak (belum) efisien.



## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Selatan**

#### **1. Keadaan Geografis**

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105,14' sampai dengan 105,45' Bujur Timur dan 5,15' sampai dengan 6' Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis.

Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.007,01 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 17 kecamatan, 248 desa dan 3 kelurahan.

Ketinggian rata-rata kota kecamatan adalah 32,41 m dari permukaan laut.

Sebagian besar wilayah Lampung Selatan adalah dataran, dimana jumlah desa yang berada di dataran sebanyak 238 desa sedangkan sisanya 22 desa terletak di lereng/ puncak dan di lembah. dengan kantor Pusat Pemerintahan di Kota Kalianda, yang diresmikan menjadi Ibu kota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 11 Februari 1982.

Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.

Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan antara lain pulau Krakatau, pulau Sebesi, pulau Sebuku, pulau Rimau dan pulau Kandang. Bila ditinjau dari segi luas dan keadaan alamnya, maka Kabupaten Lampung Selatan mempunyai masa depan cerah untuk lebih berkembang (Badan Pusat Statistik, 2015).

## **2. Keadaan Iklim**

Lampung Selatan memiliki iklim tropis humid karena letaknya yang berada antara 105,14' dan 105,45' Bujur Timur dan antara 5,15' dan 6' Lintang Selatan. Dengan suhu minimum 21,90° C dan suhu maksimum 34,50 ° C serta kelembaban udara berkisar antara 70-85 persen. Tahun 2014, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan curah hujan 336,70 mm dan terjadi selama 20 hari.

Rata-rata kecepatan angin pada tahun 2014 berada antara 7,00- 13,00 knot, dengan kecepatan angin mini-mum 1.007,70 mb yang terjadi pada bulan Desember dan kecepatan angin maksimum mencapai 1.013,50 mb terjadi di bulan Agustus (Badan Pusat Statistik, 2015).

### 3. Keadaan Demografi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2015) penduduk di Kabupaten Lampung Selatan menurut hasil proyeksi pada tahun 2015 berjumlah 961.897 jiwa, yang terdiri dari 494.080 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 467.817 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Selatan bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 207.188 jiwa atau sebesar 33,24% dari penduduk usia kerja, di sektor industri sebanyak 113.255 jiwa (18,17%) selanjutnya yang bekerja di sektor jasa sebanyak 302.866 jiwa (48,59%). Distribusi penduduk di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Lampung Selatan,2015

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0-14	194.801	20,25
15-64	720.825	74,94
65>	46.271	4,81
Total	961.897	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan Tabel 4, dapat kita ketahui bahwa penduduk Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar termasuk berada dalam kelompok usia produktif, yaitu berada pada kisaran 15-64 tahun atau sekitar 74,94 % dari total jumlah penduduk. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga

kerja di Kabupaten Lampung Selatan cukup tinggi dan berpotensi baik untuk terus membangun Kabupaten Lampung Selatan.

#### 4. Keadaan Pertanian

Berdasarkan statistik daerah Kabupaten Lampung Selatan 2015, Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah 200.701 Ha terdiri dari lahan sawah seluas 44.732 Ha (22,29 persen) dan sisanya 77,71 persen adalah lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian (misalnya rumah, bangunan, jalan, sungai, danau, dll). Jika dibandingkan dengan tahun 2014, lahan sawah terjadi berkurang 0,52 persen atau sekitar 1.000 Ha lahan sawah beralih fungsi menjadi lahan bukan sawah.

Luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Selatan cukup banyak digunakan untuk budidaya tanaman Hortikultura seperti cabai merah, kacang panjang, dan ketimun. Hal ini dapat dilihat dari luas panen dan produksi komoditas hortikultura tersebut.

Tabel 5. Luas lahan dan produksi tanaman sayuran di Kabupaten Lampung Selatan (ton), Tahun 2013

Jenis Tanaman	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
Cabe Merah	362	2.595,2
Kacang Panjang	263	2.521,1
Ketimun	194	2.210,0
Terung	182	2.021,9
Kangkung	155	1.365,4
Tomat	172	1.811,6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

## **B. Keadaan Umum Kecamatan Natar**

### **1. Keadaan Geografis**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2015) Kecamatan Natar memiliki luas wilayah 25.374 ha atau 253,74 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Natar merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah utara Kecamatan Natar berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung, sebelah selatan berbatasan dengan Kotamadya Bandar Lampung serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Kecamatan Natar terdiri dari 26 desa. ketinggian desa-desa di Kecamatan Natar rata-rata di bawah 100 m dari permukaan laut. Dengan topografi berupa dataran maka banyak di manfaatkan untuk lahan pertanian. Sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Kecamatan Natar termasuk kecamatan yang berpotensi di Kabupaten Lampung Selatan. Di Kecamatan Natar terdapat banyak industri, lahan pertanian yang luas, dan terdapat juga Bandar Udara. Dengan fasilitas yang ada sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Natar.

## **2. Keadaan Monografi**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2015) Jumlah penduduk Kecamatan Natar hasil proyeksi pada tahun 2014 mencapai 183.522 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 253,74 km<sup>2</sup>, setiap 1 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 695 jiwa pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut di-perkirakan penduduk pada tahun 2014 terjadi peningkatan sekitar 10.152 jiwa dari tahun sebelumnya.

Pada Tahun 2014 jumlah penduduk laki-laki Kecamatan Natar lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 93.652 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 89.870 jiwa. Hal ini dapat di-tunjukkan oleh sex ratio yang nilainya 104. Dapat disimpulkan bahwa dari 104 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan.

## **3. Keadaan Pertanian**

Sebagian besar wilayah Kecamatan Natar merupakan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 100 m di bawah permukaan laut. Penggunaan lahan di Kecamatan Natar meliputi persawahan, peladangan, perkebunan, pemukiman, dan lahan lain-lain, seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penggunaan lahan di Kecamatan Natar, tahun 2012

Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Persawahan	7.786	30,68
Peladangan	7.277	28,68
Perkebunan	1.684	6,64
Lain-lain	8.627	34,00
Jumlah	25.374	100

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan Tabel 6, dapat kita ketahui bahwa penggunaan lahan, khususnya untuk sawah, di Kecamatan Natar sangat luas dimana terdiri dari lahan sawah irigasi dan tadah hujan dengan luas 7.786 hektar. Lahan tersebut rata-rata diusahakan 2 kali dalam setahun dengan pola tanam padi – palawija/Horti.

Komoditas pertanian khususnya tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Kecamatan Natar antara lain adalah tanaman Cabe merah, Kacang panjang, Ketimun, Terung, Kangkung, dan Tomat. Secara rinci luas lahan dan produksi tanaman hortikultura di Kecamatan Natar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas lahan dan produksi tanaman sayuran di Kecamatan Natar (ton), Tahun 2013

Jenis Tanaman	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
Cabe Merah	48	276,2
Kacang Panjang	17	208,4
Ketimun	15	146,0
Terung	10	90,9
Kangkung	7	70,2
Tomat	11	136,1

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

## C. Keadaan Umum Desa Pancasila dan Rulung sari

### 1. Letak Geografis

Desa Pancasila merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Natar. Desa pancasila memiliki luas wilayah sebesar 1.088 ha yang terdiri dari 12 RT dan 6 Dusun. Jarak antara Desa Pancasila dengan Kecamatan Natar  $\pm$  15 km dan jarak antara Desa Pancasila dengan Ibukota Kabupaten Lampung Selatan  $\pm$  90 km. Batas wilayah Desa Pancasila sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Rejo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Putih, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Krawang Sari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rejomulyo

Desa Rulung sari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Natar. Desa Rulung sari memiliki luas wilayah sebesar 1.260 ha yang terdiri dari 18 RT dan 5 Dusun. Jarak antara Desa Rulung sari dengan Kecamatan Natar  $\pm$  14 km dan jarak antara Desa Rulung sari dengan Ibukota Kabupaten Lampung Selatan  $\pm$  100 km. Batas wilayah Desa Rulung sari sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rulung Helok, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mandah, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muara Putih, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rulung Raya.



## **2. Keadaan Demografi**

Jumlah penduduk Desa Pancasila pada tahun 2014 sebesar 2.866 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.454 jiwa (50,7 %) dan perempuan sebanyak 1.412 jiwa (49,3%). Sex Rasio penduduk pancasila adalah 103 sehingga setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Penduduk Desa Pancasila mayoritas berpendidikan SLTP yaitu 808 jiwa.

Jumlah penduduk Desa Rulung Sari pada tahun 2014 sebesar 3.628 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.876 jiwa (51,7 %) dan perempuan sebanyak 1.752 jiwa (48,3%). Sex Rasio penduduk Rulung Sari adalah 107 sehingga setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki. Penduduk Desa Rulung Sari mayoritas berpendidikan SD yaitu 1.938 jiwa.

## **3. Keadaan Pertanian**

Desa Pancasila dan Rulung Sari merupakan desa penghasil sayuran di Kecamatan Natar. Sayuran di kedua desa tersebut dibudidayakan di lahan sawah dan tegalan. Lahan sawah tadah hujan di Desa Pancasila dan Rulung Sari diusahakan untuk usahatani padi dan palawija /sayur-sayuran. Sedangkan lahan kering di kedua desa tersebut sebagian besar diusahakan untuk tanaman pangan dan sayuran. Salah satu komoditi utama di kedua desa tersebut adalah Jagung Manis. Luas tanam, produksi, dan produktivitas jagung manis di Desa Pancasila dan Rulung Sari disajikan pada Tabel 8

Tabel 8. Luas tanam, produksi dan produktivitas jagung manis di Desa Pancasila dan Rulung sari dalam satu musim tanam, tahun 2015

Desa	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Pancasila	11.200	100,4	8,96
Rulung Sari	14.625	152,0	10,39

Sumber: Penelitian Jagung Manis, 2015

Produksi dan produktivitas jagung manis tertinggi berada di Desa Rulung Sari yaitu sebesar 10,39 ton/ha. Desa Pancasila dan Rulung Sari merupakan salah satu desa berpotensi dalam bidang pertanian, khususnya pada sektor tanaman Jagung manis. Penanaman jagung manis di daerah penelitian pada umumnya menggunakan lahan sawah dan tegalan, di mana kebutuhan air untuk tanaman jagung tergantung pada curah hujan maupun sumur bor.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Usahatani jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan bagi petani.
2. Sistem pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan belum efisien.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, usahatani jagung manis pada lahan sawah dan tegalan dengan masing-masing dua musim tanam dalam setahun terakhir menguntungkan, sehingga petani diharapkan dapat meningkatkan produksi dan kualitas jagung manis agar dapat memenuhi permintaan jagung manis. Petani jagung manis juga hendaknya menjual jagung manisnya langsung kepada pedagang pengecer, sehingga petani lebih diuntungkan karena harga jual di tingkat pedagang pengecer lebih tinggi dibandingkan dengan harga di tingkat pedagang pengumpul.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2007. Jagung, Seri Budidaya. Kanisius, Yogyakarta.
- Agustina, Reni. 2001. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non-Hibrida serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 67 hlm.
- Aldila, HF. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) di Desa Gunung Malang Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor [Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Anita. 2012. Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk Siam Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian Vol 1, No 1, Desember 2012*, hal 22-31 [www.junal.untan.ac.id](http://www.junal.untan.ac.id)
- Arifin, Bustanul. 1995. *Ekonomi produksi Pertanian*. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Azzaino, Z. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Buku Ajar. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 201 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Lampung Dalam Angka*. BPS Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka*. BPS Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Danarti dan Sri Najiyati. 2000. *Palawija, Budidaya, dan Analisis Usahatani Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta. 59 hlm.
- Hasyim, Ali. I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Buku Ajar. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Iskandar, D. 2008. Pengaruh Dosis Pupuk N, P dan K terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis di Lahan Kering Dikutip dari <http://www.iptek.net.id/ind/?mnu=8&ch=jsti&id=15>. Tanggal Diakses 4 April 2015. 2 pages.

- Mosher, AT. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo. Yasagama. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta. 305 hlm
- Muhsanati, Syarif, dan Rahayu. 2006. Pengaruh Beberapa Takaran Kompos *Tithonia* terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*). *Jurnal Jerami Volume I (2) : 87-91*.
- Muzalifah. 2010. Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Caisim. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 2 No. 1 Desember 2010*.
- Nahriyanti. 2007. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (Studi kasus petani jagung di Kelurahan Panreng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Propinsi Sulawesi Selatan)*. [www.pustaka-deptan.go.id](http://www.pustaka-deptan.go.id), diakses tanggal 4 April 2015.
- Nurmala, 1997. *Jagung dan Pembudidayaannya*. Bina Aksara, Jakarta.
- Palungkun, R. dan B. Asiani. 2004. *Sweet Corn-Baby Corn : Peluang Bisnis , Pembudidayaan dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta, 79 hal.
- Prasmatiwi, F. E. dkk. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Panduan Praktikum. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung.
- Purwono, M. dan R. Hartono. 2007. *Bertanam Jagung Manis*. Penebar Swadaya. Bogor. 68 hal.
- Puspitawati, Indah Rekyeni. 2013. Analisa Efisiensi Pemasaran Komoditi Cabai (*Capsicum Annum L*) Pada Beberapa Saluran Pemasaran Di Kota Madiun. *Jurnal Agri-Tek volume 14 nomor 1 Maret 2013*.
- Putri, H.A. 2011. Pengaruh Pemberian Beberapa Konsentrasi Pupuk Organik Cair Lengkap (POCL) Bio Sugih Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas Padang. 48 hal.
- Rahmalia, Dian, 2010. *Analisi Usahatani Jagung Varietas Hibrida dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung Varietas di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Rahmi, A. dan Jumiati. 2007. Pengaruh Konsentrasi dan Waktu Penyemprotan Pupuk Organik C Super ACI terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis. Dikutip dari [ejournal.unud.ac.id/abstrak/judul%202\(2\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/judul%202(2).pdf) Diakses Tanggal 4 April 2015. 2 pages.

- Rosalia, Fitri. 2009. Analisis Usahatani dan Pemasaran Jagung Varietas Hibrida pada Lahan Sawah Irigasi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Silitonga, Efendi H. 2005. Analisis efisiensi pemasaran sayuran dataran tinggi kabupaten karo provinsi sumatera utara. Jurnal komunikasi penelitian vol. 17 (4) 2005.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta. 110 hlm.
- Subekti. 2007. *Morfologi, Pertumbuhan Dan Perkembangan Tanaman Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Serealia Maros.
- Sudarsana, N. K. 2000. *Pengaruh Efektifitas Microorganisme-4 (EM-4) dan Kompos terhadap Produksi Jagung Manis (Zea mays saccharata Sturt) Pada Tanah Entisol*. diakses di : <http://www.unmul.ac.id/dat/pub/frontir/sudarsana.pdf>, tanggal 4 April 2015.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suprpto dan A. R. Marzuki. 2005. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta. 59 hlm.
- Susanto, Ari. 2007. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pemasaran Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 146 hlm.
- Warisno. 1998. *Jagung Hibrida*. Kanisius, Yogyakarta.
- Widodo, S. 1989. *Production Efficiency of rice Farmer in Java Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Zubachtirodin dan S. Saenong. 2008. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Jagung meningkatkan Produksi dan Pendapatan*. Jurnal Litbang Pertanian Vol. 30. No.2. ISSN 0216 – 4427.